

PERAN PENYULUH PERTANIAN TERHADAP PRODUKSI KOPI DI KECAMATAN PRIGEN KABUPATEN PASURUAN

Fandi Achmad^{1*)}, Arief Joko Saputro²

^{1*)}Universitas Islam Malang

email: 21901032081@unisma.ac.id

²Universitas Islam Malang

email: ariefjs@unisma.ac.id

ABSTRACT

In order to increase the knowledge of farmers, there are many things that must be addressed, one of which is human resources. Because the majority of coffee farmers in the village have problems in the field of knowledge and innovation to increase coffee production so that it continues to grow (Hartwic and Scheidengger, 2010). Based on the initial survey, the majority of farmers in Prigen District are parents who still use the old way of carrying out coffee farming activities. Farmers (35%) have not done good yield collection, farmers (25%) have not done good product packaging, farmers (20%) have not done coffee grading. An extension worker assists farmers in their efforts to increase production and the quality of their production in order to improve their welfare. Therefore, the extension workers have roles including as mentors, organizers and dynamics, technicians, and consultants. This research was conducted purposively or deliberately, namely in Prigen District, Pasuruan Regency. The sampling technique is simple random sampling (the population has the same opportunity to be sampled). To get a sample from the existing population, the sample determination in this study used the Slovin formula with an error rate of 10%, so that the sample from this study was 60 respondents. In this study the types of primary data and secondary data. The role of extension workers in increasing the production of coffee plants in Prigen District, namely, the role of extension workers as consultants is in a fairly good category, with an average of 3.42. This was stated to be able to increase the production of coffee plants because farmers were able to understand well the material presented by agricultural extension workers. The role of extension workers has a significant correlation with coffee production in Prigen District with a sig value of 0.001 ($0.001 < 0.05$). Based on this, the role of extension workers is correlated with coffee production in Prigen District, Pasuruan Regency.

Keywords : *The role of extension workers, coffee production.*

ABSTRAK

Dalam rangka meningkatkan pengetahuan petani banyak yang harus di benahi salah satunya adalah sumberdaya manusia. Karena mayoritas petani kopi didesa memiliki masalah dibidang pengetahuan dan inovasi untuk meningkatkan produksi kopi agar terus berkembang (Hartwic dan Scheidengger, 2010). Berdasarkan survei awal, Mayoritas petani di Kecamatan Prigen adalah orang tua yang masih menggunakan cara lama untuk melakukan aktivitas usahatani kopi. Petani (35%) belum melakukan pengumpulan hasil yang baik, petani (25%) belum melakukan pengemasan produk yang baik, petani (20%) belum melakukan grading pada kopi. Seorang penyuluh membantu para petani di dalam usaha mereka meningkatkan produksi dan mutu produksinya guna meningkatkan kesejahteraan mereka. Oleh karena itu, para penyuluh memiliki peran antara lain sebagai pembimbing, organisator dan dinamisator, teknisi, dan konsultan. Penelitian ini dilakukan secara purposive atau sengaja, yaitu di Kecamatan Prigen, Kabupaten Pasuruan. Teknik pengambilan sampel dengan simple random sampling (populasi memiliki peluang yang sama menjadi sampel). Untuk mendapatkan sampel dari jumlah populasi yang ada, maka penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 10%, sehingga sampel dari penelitian ini sebanyak 60 responden. Dalam penelitian ini jenis data primer dan data sekunder. Peran penyuluh pada peningkatan produksi tanaman kopi di Kecamatan Prigen yakni, peran penyuluh sebagai konsultan dengan kategori cukup baik yakni dengan rata – rata 3,42. Hal tersebut dinyatakan mampu meningkatkan produksi

tanaman kopi disebabkan petani mampu memahami dengan baik tentang materi yang disampaikan oleh penyuluh pertanian. Peran penyuluh berkorelasi signifikan terhadap produksi kopi di Kecamatan Prigen dengan nilai *sig* sebesar 0,001 ($0,001 < 0,05$). Berdasarkan hal tersebut bahwa peran penyuluh berkorelasi terhadap produksi kopi di Kecamatan Prigen Kabupaten Pasuruan.

Kata Kunci : Peran penyuluh, produksi kopi

PENDAHULUAN

Dalam rangka meningkatkan pengetahuan petani banyak yang harus di benahi salah satunya adalah sumberdaya manusia. Karena mayoritas petani kopi didesa memiliki masalah dibidang pengetahuan dan inovasi untuk meningkatkan produksi kopi agar terus berkembang. Oleh karena itu dibutuhkan penyuluh pertanian, penyuluh pertanian memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas para petani dan juga meningkatnya pembangunan pertanian. Peran penyuluh pertanian dapat memberikan pengetahuan lebih kepada para petani. Selain memberikan pengetahuan penyuluh pertanian juga bertugas sebagai penghubung informasi dan perantara dari petani ke 2 petani (Pakpahan *et al.*, 2021). Maka dari itu dapat di pastikan bahwa petani sangat membutuhkan adanya penyuluh pertanian.

Berdasarkan survei awal, Mayoritas petani di Kecamatan Prigen adalah orang tua yang masih menggunakan cara lama untuk melakukan aktivitas usahatani kopi. Petani (35%) belum melakukan pengumpulan hasil yang baik, petani (25%) belum melakukan pengemasan produk yang baik, petani (20%) belum melakukan grading pada kopi (BBP Kec.Prigen. 2020). Berdasarkan hal tersebut, Petani masih kurang dalam hal informasi, teknologi budidaya kopi dalam rangka meningkatkan produksi. Maka dari itu peran penyuluh sangatlah penting dalam upaya memajukan pertanian kopi mereka. Penyuluh memberikan informasi, pengetahuan, dan contoh kepada para petani dalam rangka memajukan pertanian di Kecamatan Prigen.

Produksi kopi di Kabupaten Pasuruan masih belum maksimal dengan produksi 2020 sebesar 3,641 ribu ton, 2021 3,755 ribu ton dan produktivitas 2020 sebesar 53,99 ton, 2021 55,22 ton (BPS. 2022) dikarenakan petani masih menggunakan cara lama untuk menanam dan merawat kopi. Penyuluhan pertanian memberikan pembelajaran kepada para petani agar mereka mengetahui informasi terbaru dalam dunia pertanian. Peran penyuluh pertanian dalam hal ini juga menggiring masyarakat petani dalam upaya pengembangan peran kelompok tani supaya lebih berkembang lagi. Sehingga dapat diambil tujuan penelitian yaitu mengetahui pengaruh peran penyuluh pertanian terhadap produksi kopi.

LANDASAN TEORI

Peran Penyuluh Pertanian

Seorang penyuluh membantu para petani di dalam usaha mereka meningkatkan produksi dan mutu produksinya guna meningkatkan kesejahteraan mereka. Oleh karena itu, para penyuluh memiliki peran antara lain sebagai pembimbing, organisator dan dinamisator, teknisi, dan konsultan sebagai berikut:

1. Penyuluh sebagai Pembimbing

Menurut Herliyanti, F. (2021). Seorang penyuluh adalah pembimbing dan guru bagi petani dalam pendidikan non formal, penyuluh memiliki gagasan yang tinggi untuk mengatasi hambatan dalam pembangunan pertanian yang berasal dari petani maupun keluarganya. Seorang penyuluh harus mengenal baik sistem usahatani, bersimpati terhadap kehidupan petani serta pengambilan keputusan yang dilakukan petani baik secara teori maupun praktek. Penyuluh harus mampu memberikan praktek demonstrasi tentang suatu cara atau metode budidaya suatu tanaman, membantu petani menempatkan atau menggunakan sarana produksi pertanian dan peralatan yang sesuai. Penyuluh harus mampu memberikan bimbingan kepada petani tentang sumber dana kredit yang dapat digunakan untuk mengembangkan usahatani mereka dan mengikuti perkembangan terhadap kebutuhan-kebutuhan petani yang berasal dari instansi-instansi terkait.

2. Penyuluh sebagai Organisator dan Dinamisator

Menurut Herliyanti, F. (2021). Dalam penyelenggaraan kegiatan penyuluhan para penyuluh lapangan tidak mungkin mampu untuk melakukan kunjungan ke masing-masing petani sehingga petani harus diajak untuk membentuk suatu kelompok - kelompok tani dan mengembangkan menjadi suatu lembaga ekonomi dan sosial yang memiliki peran dalam mengembangkan masyarakat sekitarnya. Dalam membentuk dan mengembangkan kelompok tani, penyuluh sebagai organisator dan dinamisator.

3. Penyuluh sebagai Teknisi

Peran penyuluh sebagai teknisi berperan untuk menyampaikan materi serta demonstrasi dan hal hal yang berkaitan dengan teknis pelaksanaan kegiatan penyerapan teknologi dan inovasi. Menurut Herliyanti, F. (2021). Seorang penyuluh harus memiliki pengetahuan dan keterampilan yang baik karena pada suatu saat akan diminta petani memberikan saran maupun demonstrasi kegiatan usahatani yang bersifat teknis. Tanpa adanya pengetahuan dan keterampilan teknis yang baik maka akan sulit untuk memberikan pelayanan jasa konsultan yang diminta petani

4. Penyuluh sebagai Konsultan

Penyuluh sebagai konsultan yaitu membantu petani baik dalam bentuk peragaan ataupun secara langsung memberikan contoh usahatani dalam memecahkan masalah yang sedang dihadapi petani. Seperti: menentukan bibit unggul yang sesuai dengan keadaan lahan setempat, selain itu juga ketua kelompok tani sering berkonsultasi mengenai pembuatan RDKK, serta petani sering berkonsultasi mengenai pengendalian hama dan penyakit pada tanaman kopi, petani juga sering berkonsultasi mengenai cara penanganan OPT (Organisme Pengganggu Tanaman) dan penggunaan pupuk yang tepat (Hidayat, Y. *et all.* 2017).

Kopi

Kopi (*Coffea sp.*) merupakan tanaman perkebunan yang banyak dibudidayakan oleh petani Indonesia karena mempunyai nilai ekonomis yang cukup tinggi Kopi merupakan jenis minuman yang berasal dari ekstraksi biji kopi yang telah dikeringkan dibawah terik matahari kemudian dikeringkan menjadi bubuk kopi. Kata kopi berasal dari bahasa Arab yaitu *qahwah* yang berarti kekuatan. Kata kopi yang biasa dikenal yaitu kahveh dari bahasa Turki kemudian mengalami perubahan menjadi koffie dalam bahasa Belanda dan coffee dari bahasa Inggris. Kopi robusta (*Coffea canhepora*) dan kopi arabika (*Coffea arabica*) adalah jenis kopi yang banyak dibudidayakan oleh petani kopi di Indonesia.

METODE

Penelitian ini dilakukan secara purposive atau sengaja, yaitu di Kecamatan Prigen, Kabupaten Pasuruan. Lokasi penelitian ditentukan berdasarkan adanya masalah pada tempat penelitian tersebut maka peneliti mengangkat judul penelitian tersebut. Berdasarkan survei awal, mayoritas petani di Kecamatan Prigen adalah orang Tua yang masih menggunakan cara lama untuk melakukan aktivitas usahatani kopi. Petani (35%) belum melakukan pengumpulan hasil yang baik. Petani (25%) belum Melakukan pengemasan produk yang baik. Petani (20%) belum melakukan grading Pada kopi (BBP Kec.Prigen 2020). Berdasarkan hal tersebut, Petani masih kurang dalam Hal informasi, teknologi budidaya kopi dalam rangka meningkatkan produksi. Waktu penelitian dilakukan pada bulan April sampai Mei 2023. Jumlah populasi petani kopi di Kecamatan Prigen, Kabupaten Pasuruan adalah 150 petani.

Teknik pengambilan sampel dengan simple random sampling (populasi memiliki peluang yang sama menjadi sampel) (Sigiyono, 2019). Untuk mendapatkan sampel dari jumlah populasi yang ada, maka penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 10%, sehingga sampel dari penelitian ini sebanyak 60 responden. Dalam penelitian ini jenis data primer didapatkan dari hasil wawancara dengan petani menggunakan kuesioner, sedangkan jenis data sekunder didapatkan dari literatur seperti buku, penelitian terdahulu, Pemerintah Desa, Badan Pusat Statistik (BPS) dan instansi lainnya.

Peran Penyuluh Menggunakan Skala Likert

Data kuisisioner yang diperoleh berupa pernyataan data identitas diri responden, Data peran penyuluh sebagai pembimbing, data peran penyuluh sebagai organisator dan dinamisator, data peran penyuluh sebagai teknisi, dan data peran penyuluh sebagai konsultan, yang dilakukan dengan pemberian skor likert pada setiap pernyataan dan telah memiliki kategori penilaian.

Tabel 1. Kategori Penilaian *Skor Likert*

Kategori	Skor
Sangat Baik	5
Baik	4
Cukup Baik	3
Tidak Baik	2
Sangat Tidak Baik	1

Dari setiap pernyataan di masing-masing kategori yang telah diberikan nilai maka akan dijumlah dan dikalikan dengan scale rating, dengan persamaan :

$$\text{Total} = T \times P_n$$

Dimana :

T = Total jumlah responden yang memilih

P_n = Pilihan angka skor likert

Analisis Korelasi

Korelasi merupakan istilah yang digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antar variabel. Analisis korelasi adalah cara untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antar variabel, ada beberapa teknik statistik yang dapat digunakan dalam menganalisis hubungan antar variabel, yaitu: Koefisien korelasi, koefisien penentu, dan analisis regresi. Koefisien korelasi (r) adalah bilangan yang menyatakan kekuatan hubungan antar variabel ataupun arah hubungan dari variabel - variabel. Nilai r bergerak dari -1 sampai +1. Kekuatan hubungan diketahui dari nilai angka, sedangkan arah dinyatakan dalam bentuk positif (+) atau negatif (-).

Tabel 2. Tingkat Korelasi dan Kekuatan Hubungan

Nilai Korelasi (r)	Tingkat hubungan
0,80 < r < 1,00	Sangat Kuat
0,60 < r < 0,80	Kuat
0,40 < r < 0,60	Cukup Kuat
0,20 < r < 0,40	Rendah
0,00 < r < 0,20	Sangat Rendah

Sumber : Purwanto (2022)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Deskripsi karakteristik responden bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai identitas responden. Responden dari penelitian ini adalah petani kopi di Kecamatan Prigen Kabupaten Pasuruan. Deskripsi karakteristik responden dikelompokkan sesuai dengan jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, anggota keluarga dan pengalaman usahatani. Hasil identifikasi identitas responden akan dijelaskan secara rinci sebagai berikut.

1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Menurut Santoso (2021) Jenis kelamin adalah istilah dalam biologi yang membedakan anatomi serta fisik perbedaan antara seorang pria dengan seorang Wanita. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
Laki – laki	57	95
Perempuan	3	5
Jumlah	60	100

Sumber : Data primer setelah diolah (2023)

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa 57 atau 95% responden berjenis kelamin laki-laki dan 3 atau 5% berjenis kelamin Wanita. Sehingga dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden petani kopi di Kecamatan Prigen adalah laki-laki.

2. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia adalah usia individu yang dihitung mulai saat dilahirkan sampai dengan berulang tahun. Semakin cukup usia, tingkat kematangan dan kekuatan individu akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja. Usia produktif individu mampu memberikan jasa bagi masyarakat (Lasut, et al. 2017), dimana usia responden dapat mempengaruhi sikap responden terhadap kegiatan-kegiatan penyuluhan pertanian yang ada di Kecamatan Prigen. Berdasarkan pada penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap 60 responden, usia responden dalam penelitian ini dibagi menjadi 4 golongan usia, yaitu usia <39 tahun, 40-49 tahun, 50-59 tahun, dan >60 tahun. Karakteristik responden berdasarkan usia dapat dilihat pada tabel 3 berikut.

Tabel 4. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
<39	19	32
40-49	17	28
50-59	16	27
>60	8	13
Jumlah	60	100

Sumber : Data primer setelah diolah (2023)

Berdasarkan tabel 4 diatas usia <39 tahun yaitu sebanyak 19 orang dengan persentase 32%, usia 40-49 tahun sebanyak 17 orang dengan persentase 28%, usia 50-59 tahun sebanyak 16 orang dengan persentase 27%, dan >60 tahun sebanyak 8 orang dengan persentase 13%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden petani kopi di Kecamatan Prigen berada diusia 39-59 tahun.

3. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Menurut Ar-Rozi *et al.*, (2020) Tingkat pendidikan adalah jenjang formal pendidikan yang dilalui atau dirasakan oleh responden. Tingkat Pendidikan juga berkaitan dengan wawasan petani dalam mengelolah usahatani. Tingkat pendidikan pada penelitian ini adalah Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), dan lainnya. Karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan dapat dilihat pada tabel 5 berikut.

Tabel 5. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Pendidikan terakhir	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
SD	27	45
SMP	17	28
SMA	16	27
Jumlah	60	100

Sumber : Data primer setelah diolah (2023)

Berdasarkan tabel 5 diatas tingkat pendidikan SD/ sederajat sebanyak 27 orang dengan persentase 45%, tingkat pendidikan SMP/ sederajat sebanyak 17 orang dengan persentase 28%, tingkat pendidikan SMA/ sederajat sebanyak 16 orang dengan persentase 27%. Dengan hasil analisis ini dapat disimpulkan bahwa sebagian besar tingkat pendidikan responden mayoritas adalah SD/ sederajat.

Peran Penyuluh Pertanian Terhadap Produksi Kopi

Penyuluhan pertanian merupakan lembaga pendidikan non formal yang menitik beratkan kepada perubahan perilaku dan sifat petani kearah yang lebih baik dan mempunyai tantangan sendiri dalam melakukan perannya sebagai petani. Para penyuluh pertanian yang melakukan tugasnya harus mampu memuaskan para petani sebagai prioritas utama dalam tugas penyuluhan pertanian. Dengan berlandaskan pada permasalahan-permasalahan yang ada, penyuluh pertanian perlu merencanakan beberapa hal yang dapat membantu petani dalam membentuk pendapat yang sehat dan mengambil keputusan yang efektif serta dapat meningkatkan produktivitas petani yang ada di Kecamatan Prigen, Kabupaten Pasuruan.

1. Peran Penyuluh Sebagai Pembimbing (X1)

Peran penyuluh pertanian sebagai pembimbing adalah pembimbing dan guru bagi petani dalam pendidikan non formal, penyuluh memiliki gagasan yang tinggi untuk mengatasi hambatan dalam pembangunan pertanian yang berasal dari petani maupun keluarganya. Seorang penyuluh harus mengenal baik sistem usahatani, bersimpati terhadap kehidupan petani serta pengambilan keputusan yang dilakukan petani baik secara teori maupun praktek, penyuluh harus mampu member praktek demonstrasi tentang suatu cara atau metode budidaya suatu tanaman (Mustajab., 2014). Untuk penilaian dari peran penyuluh sebagai pembimbing dapat di lihat pada tabel 6 berikut.

Tabel 6. Penyuluh Pertanian Sebagai Pembimbing

Pengukuran	Pernyataan	Penilaian	Jumlah	%	Rata-rata skor
X1.1	Bagaimana menurut anda pembinaan yg di berikan penyuluh pada petani tentang teknik usaha tani	Sangat Tidak Baik	0	0	3,55
		Tidak Baik	0	0	
		Cukup Baik	27	45	
		Baik	33	55	
		Sangat Baik	0	0	
X1.2	Apakah tanggapan anda tentang penyuluhan yang dilakukan 2 kali dalam sebulan cukup efektif	Sangat Tidak Baik	0	0	3,07
		Tidak Baik	0	0	
		Cukup Baik	56	93	
		Baik	4	7	
		Sangat Baik	0	0	
X1.3	Bagaimana peran penyuluh dalam memberikan bimbingan dan mengusahakan bantuan modal/sumber dana kridit	Sangat Tidak Baik	0	0	3,52
		Tidak Baik	0	0	
		Cukup Baik	29	48	
		Baik	31	52	
		Sangat Baik	0	0	
X1.4	Apakah bimbingan dan pengarahan yang disampaikan penyuluh tentang informasi bantuan modal cukup relevan	Sangat Tidak Baik	0	0	3,13
		Tidak baik	0	0	
		Cukup Baik	52	87	
		Baik	8	13	
		Sangat Baik	0	0	
Rata-rata					3,32

Sumber : Data primer setelah diolah (2023)

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa responden yang menyatakan peranan penyuluh sebagai pembimbing dengan nilai keseluruhan rata-rata sebesar 3,32 masuk ke dalam katagori cukup baik. Hal ini disebabkan karena peran penyuluh pertanian di Kecamatan Prigen bersifat professional selalu memberikan pembinaan pada petani baik dari pengalaman hidup maupun secara teoritis.

2. Penyuluh Pertanian Sebagai Organisator dan Dinamisator (X2)

Menurut Herliyanti, F. (2021). Dalam penyelenggaraan kegiatan penyuluhan para penyuluh lapangan tidakmungkin mampu untuk melakukan kunjungan ke masing-masing petani sehingga petani harus diajak untuk membentuk suatu kelompok - kelompok tani dan mengembangkan menjadi suatu lembaga ekonomi dan sosial yang memiliki peran dalam mengembangkan masyarakat sekitarnya. Dalam membentuk dan mengembangkan kelompok tani. Untuk penilaian dari Penyuluh Pertanian Sebagai Organisator dan Dinamisator dapat dilihat pada tabel 7 berikut.

Tabel 7. Penyuluh Pertanian Sebagai Organisator dan Dinamisator

Pengukuran	Pernyataan	Penilaian	Jumlah	%	Rata-rata skor
X2.1	Bagaimana peran penyuluh dalam pemberdayaan petani	Sangat Tidak Baik	0	0	3
		Tidak Baik	6	10	
		Cukup Baik	48	80	
		Baik	6	10	
		Sangat Baik	0	0	
X2.2	Bagaimana peran penyuluh dalam memberikan masukan tentang masalah yang dihadapi serta upaya pemecahannya	Sangat Tidak Baik	0	0	3,27
		Tidak Baik	0	0	
		Cukup Baik	44	73	
		Baik	16	27	
		Sangat Baik	0	0	
X2.3	Bagaimana peran penyuluh dalam pengambilan keputusan di pertanian	Sangat Tidak Baik	0	0	3,1
		Tidak Baik	0	0	
		Cukup Baik	55	92	
		Baik	5	8	
		Sangat Baik	0	0	
X2.4	Bagaiman presensi kunjungan yang dilakukan penyuluh cukup optimal	Sangat Tidak Baik	0	0	3,1
		Tidak baik	5	8	
		Cukup Baik	46	77	
		Baik	9	15	
		Sangat Baik	0	0	
Rata-rata					3,12

Sumber Data primer setelah diolah (2023)

Berdasarkan data dari tabel 7 dinyatakan bahwa tanggapan responden mengenai peran penyuluh pertanian sebagai organisator dan dinamisator dengan nilai keseluruhan rata-rata sebesar 3,12 masuk ke dalam kategori cukup baik. Hal ini disebabkan karena peran penyuluh pertanian di Kecamatan Prigen Kabupaten Pasuruan sudah banyak membantu petani dalam meningkatkan produksi kopi. Penyuluh juga sering memberi masukan tentang masalah pertanian mengenai penyakit atau hama yang harus diwaspadai.

3. Penyuluh Sebagai Teknisi (X3)

Peran penyuluh sebagai teknisi berperan untuk menyampaikan materi serta demonstrasi dan hal hal yang berkaitan dengan teknis pelaksanaan kegiatan penyerapan teknologi dan inovasi. Menurut Herliyanti, F. (2021). Untuk penilaian dari penyuluh pertanian sebagai teknisi dapat dilihat pada tabel 8 berikut.

Tabel 8. Penyuluh Pertanian Sebagai Teknisi

Pengukuran	Pernyataan	Penilaian	Jumlah	%	Rata-rata skor
X3.1	Bagaiman tingkat keahlian/ketrampilan yang dimiliki penyuluh dalam memberikan demonstrasi yang bersifat teknis	Sangat Tidak Baik	0	0	3,4
		Tidak Baik	0	0	
		Cukup Baik	34	57	
		Baik	26	43	
		Sangat Baik	0	0	
X3.2	Apakah penyuluh dalam memberikan demontrasi/pelatihan tentang teknik usahatani dan metode serta inovasinya sudah optimal	Sangat Tidak Baik	0	0	3,1
		Tidak Baik	0	0	
		Cukup Baik	56	93	
		Baik	4	7	
		Sangat Baik	0	0	
Rata-rata					3,25

Sumber : Data primer setelah diolah (2023)

Berdasarkan tabel 8 diatas dinyatakan bahwa tanggapan responden mengenai tingkat keahlian dan keterampilan yang dimiliki oleh penyuluh dengan nilai keseluruhan rata-rata sebesar 3,25 masuk ke dalam kategori cukup baik. Hal ini disebabkan karena peran penyuluh pertanian di Kecamatan Prigen kabupaten Pasuruan dalam menyampaikan informasi kepada petani mudah dipahami dan cukup sering melakukan demonstrasi praktek pertanian walaupun masih adanya keterbatasan alat-alat teknologi yang di gunakan, namun secara teori dan teknis cukup menguasai dan optimal. Pada waktu kegiatan penyuluh, penyuluh harus berusaha agar semua petani secara aktif dalam kegiatan belajar mengajar.

4. Penyuluh Sebagai Konsultan (X4)

Penyuluh sebagai konsultan yaitu membantu petani baik dalam bentuk peragaan ataupun secara langsung memberikan contoh usahatani dalam memecahkan masalah yang sedang dihadapi petani. Seperti: menentukan bibit unggul yang sesuai dengan keadaan lahan setempat, serta petani sering berkonsultasi mengenai pengendalian hama dan penyakit pada tanaman kopi, petani juga sering berkonsultasi mengenai cara penanganan OPT (Organisme Pengganggu Tanaman) dan penggunaan pupuk yang tepat (Hidayat, Y. *et all.* 2017). Untuk penilaian dari penyuluh pertanian sebagai konsultan dapat dilihat pada tabel 9 berikut.

Tabel 9. Penyuluh Pertanian Sebagai Konsultan

Pengukuran	Pernyataan	Penilaian	Jumlah	%	Rata-rata skor
X4.1	Bagaiman upaya penyuluh dalam memperkenalkan teknologi baru pada petani	Sangat Tidak Baik	0	0	3,6
		Tidak Baik	0	0	
		Cukup Baik	24	40	
		Baik	36	60	
		Sangat Baik	0	0	
X4.2	Jika ada LSM Yang memberikan penyuluhan,	Sangat Tidak Baik	0	0	3,25
		Tidak Baik	2	3	

X4.3	Bagaiman tanggapan anda dengan penyuluhan yang dilakukan oleh pihak sewasta tersebut	Cukup Baik	41	68	3,4
		Baik	17	28	
		Sangat Baik	0	0	
	Bagaiman juga respon saudara saat ada pengenalan alat-alat baru pertanian yang dilakukan penyuluh maupun LSM terkait	Sangat Tidak Baik	0	0	
		Tidak Baik	0	0	
		Cukup Baik	34	57	
		Baik	26	43	
		Sangat Baik	0	0	
	Rata-rata			3,42	

Sumber : Data primer setelah diolah (2023)

Pada table 9 di atas, dinyatakan bahwa tanggapan responden mengenai peran penyuluh pertanian sebagai konsultan dengan nilai keseluruhan rata - rata sebesar 3,42 masuk ke dalam kategori cukup baik. Hal ini disebabkan karena peran penyuluh pertanian di Kecamatan Prigen Kabupaten Pasuruan selalu memberikan informasi dan memperkenalkan teknologi - teknologi terapan, walaupun dalam pengaplikasiannya masih kurang optimal. Selain penyuluh pertanian, ada juga organisasi pertanian LSM yang memberikan penyuluh untuk menambah wawasan para petani dan hal ini memang di sambut baik oleh para petani.

Berdasarkan dari hasil 4 indikator meliputi penyuluh sebagai pembimbing, organisator dan dinamisator, teknisi, serta konsultan. Dari hasil 4 indikator tersebut dapat dilihat bahwa penyuluh sebagai konsultan memiliki nilai tertinggi dengan rata – rata sebesar 3,42. Hal tersebut disebabkan penyuluh pertanian di Kecamatan Prigen Kabupaten Pasuruan selalu memberikan informasi dan memperkenalkan teknologi - teknologi terapan, walaupun dalam pengaplikasiannya masih kurang optimal. Selain penyuluh pertanian, ada juga organisasi pertanian LSM yang memberikan penyuluh untuk menambah wawasan para petani dan hal ini memang di sambut baik oleh para petani. Dari hasil 4 indikator tersebut dapat dilihat bahwa penyuluh sebagai organisator dan dinamisator memiliki nilai terendah dengan rata – rata 3,12. Hal tersebut disebabkan bahwa petani kopi di kecamatan prigen kurang kurang termotivasi melakukan perubahan dan memahami masukan dari penyuluh tentang masalah pertanian mengenai penyakit atau hama yang harus diwaspadai pada tanaman kopi.

Hasil Korelasi Peran Penyuluh terhadap Produksi Kopi

Hasil analisis menunjukan bahwa meningkatnya jumlah produksi kopi ada hubungannya dengan peran penyuluh pertanian yang ada di Kecamatan Prigen Kabupaten Pasuruan. Hasil wawancara dengan petani kopi yang ada di Kecamatan Prigen dikatakan ada hubungannya karena hasil produksi kopi yang diperoleh petani selalu ada peningkatan dalam setiap panennya. Peningkatan produksi ini disebabkan karena kemampuan atau keterampilan yang dimiliki oleh petani kopi mengalami peningkatan dalam hal pemeliharaan. Pemeliharaan yang di maksud seperti ketepatan dalam pemupukan, kemampuan dalam menangani hama dan penyakit tanaman kopi. Hal ini dapat dilihat pada tabel 10 berikut.

Tabel 10. Hasil Uji Correlations Peran Penyuluh Terhadap Produksi Kopi

Correlations			
		Peran Penyuluh	Produksi
Peran Penyuluh	Pearson Correlation	1	0,951
	Sig. (2-tailed)		0,000
	N	60	60
Produksi	Pearson Correlation	0,951	1
	Sig. (2-tailed)	0,000	
	N	60	60

Sumber: Data primer setelah diolah (2023))

Berdasarkan tabel 10 dapat diaplikasikan bahwa peran penyuluh berkorelasi signifikan terhadap peningkatan produksi kopi di Kecamatan Prigen dengan nilai sig sebesar 0,001 ($0,001 < 0,05$), dan dapat

dilihat dari nilai perbandingan pearson correlation sebesar 0,951 yaitu sangat kuat ($0,80 < r < 1,00$) Sangat Kuat Purwanto, *et al.* (2022). Berdasarkan pengamat penelitian bahwa peran penyuluh berkorelasi terhadap produktivitas kopi di Kecamatan Prigen. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian (Hasmawati., 2017) bahwa peran penyuluh berkorelasi nyata terhadap peningkatan produksi kopi.

KESIMPULAN

Peran penyuluh pada produksi tanaman kopi di Kecamatan Prigen yakni, peran penyuluh sebagai konsultan dengan kategori cukup baik yakni dengan rata – rata 3,42. Hal tersebut dinyatakan mampu meningkatkan produksi tanaman kopi disebabkan petani mampu memahami dengan baik tentang materi yang disampaikan oleh penyuluh pertanian. Peran penyuluh berkorelasi signifikan terhadap peningkatan produksi kopi di Kecamatan Prigen dengan nilai *sig* sebesar 0,001 ($0,001 < 0,05$). Berdasarkan hal tersebut bahwa peran penyuluh berkorelasi terhadap produksi kopi di Kecamatan Prigen Kabupaten Pasuruan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Maskuri, M.Si. Selaku Rektor Universitas Islam Malang.
2. Ibu Prof. Dr. Ir. Nurhidayati SP., MP. Selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Islam Malang.
3. Ibu Dr. Dwi Susilowati, SP., MP. Selaku Ketua Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Islam Malang.
4. Dr. Ir. Masyhuri Machfudz, MP. Selaku dosen pembimbing pertama yang telah memberikan bimbingan, saran, masukan, dan dukungan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
5. Arief Joko Saputro, SP., MP. Selaku dosen pembimbing kedua yang telah memberikan bimbingan, saran, masukan, dan dukungan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
6. Segenap staff akademik Fakultas Pertanian Universitas Islam Malang.
7. Ibu Nur Aifah, SP. selaku koordinator Balai Penyuluhan Pertanian Prigen atas perizinan yang sudah diberikan dalam pelaksanaan penelitian skripsi dan dengan sepenuh hati telah memberikan bimbingan dan arahan selama kegiatan penelitian.
8. Teman-teman seperjuangan Universitas Islam Malang khususnya program Studi Agribisnis angkatan 2019 telah memberikan motivasi dan semangat berjuang.
9. Pihak-pihak terkait yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu. Tempat ini ter-istimewa untuk sembah sujud hormat kepada bapak Sumadi dan Ibu Alimah selaku orang tua penulis atas dukungan, bimbingan, doa, kesabaran dan kasih sayang yang diberikan sehingga penulis bisa menyelesaikan tugas akhir Skripsi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ar-Rozi, M. F., Masitoh, S., & Miftah, H. 2020. Analisis Persepsi Konsumen Beras Organik dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya (Kasus Orang Tua Siswa Sekolah Alam Indonesia – Studio Alam, Depok). *Jurnal Agribisains*, 6(2): 89-100.
- BPP Kecamatan Prigen (2020). Balai Penyuluhan Pertanian Program (2020).
- BPS Provinsi Jawa Timur. 2021. <https://jatim.bps.go.id/statistable/2023/03/21/2601/produksi-perkebunan-karet-dan-kopi-menurut-kabupaten-kota-dan-jenis-tanaman-di-provinsi-jawa-timur-ton-2021-dan-2022.html>. March, 10, 2023.
- Herliyanti, F. (2021). Peranan Penyuluh Pertanian dalam Pemberdayaan Kelompok Tani di Kabupaten Pulang Pisau (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Palangkaraya).
- Hidayat, Y. Y., Batubara, M. M., & Kurniawan, R. (2017). Peran Penyuluh Pertanian Lapangan Dalam Mendampingi Kelompok Tani Padi Di Kecamatan Lalan Kabupaten Musi Banyuasin. *Societa: Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis*, 6(1), 30-37.
- Lasut et al. 2017. Analisis Perbedaan Kinerja Pegawai Berdasarkan Gender, Usia Dan Masa Kerja (Studi Pada Dinas Pendidikan Sitaro). *Journal Emba*. Vol 5(2):Pp. 2771-80.
- Mustajab. (2014). Peran Penyuluh Pertanian Terhadap Peningkatan Produksi Padi Sawah Di Desa Siru Kecamatan Lembor Kabupaten Menggarai Barat, 29-33.
- Pakpahan, T. E., Wicaksono, M., & Hrp, Q. H. (2021). peran Balai Penyuluhan Pertanian sebagai pusat data informasi pertanian dalam mendukung program Kostratani. *Jurnal Agribisnis Terpadu*, 14(1), 46-67.

- Purwanto, S., & Iwandana, D. T. (2022). Hubungan antara panjang tungkai, power tungkai, dan kelincahan terhadap kemampuan tendangan atlet tarung derajat Kabupaten Bantul. *Jorpres (Jurnal Olahraga Prestasi)*, 18(3), 1-8.
- Santoso, Singgih. 2000. Buku Latihan SPSS *Parametrik*. Jakarta: Elex Media Komputindo Gramedia.
- Sugiyono. 2019. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.